BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori

1. Pasar

a. Definisi Pasar

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, *plaza*, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya menurut Menteri Perdagangan (2008).

Pasar merupakan suatu tempat tertentu, bertemunya penjual dengan pembeli termasuk fasilitasnya dimana penjual dapat memperdagangkan barang dagangannya dengan membayar restribusi (Nainggolan, 2012).

Pasar Sehat adalah kondisi pasar yang bersih, nyaman, aman dan sehat melalui kerjasama seluruh *stakeholder* terkait dalam menyediakan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat menurut Kepmenkes RI (2008).

b. Jenis Pasar

Menurut (Kontjara, 2015) jenis-jenis pasar dibagi menjadi dua yaitu menurut cara transaksi dan luas jaringan.

a) Pasar Menurut Cara Transaksi

1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

2) Pasar Modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransakasi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang, berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga.

b) Pasar Menurut Luas Jangkauan

1) Pasar Daerah

Pasar daerah membeli dan menjual produk dalam satu daerah produk itu dihasilkan. Pasar daerah juga dapat dikatakan melayani permintaan dan penawaran dalam satu daerah.

2) Pasar Lokal

Pasar lokal adalah pasar yang membeli dan menjual produk dalam satu kota ternpat produk itu dihasilkan. Pasar lokal juga dapat dikatakan melayani permintaan dan penawaran dalam satu kota.

3) Pasar Nasional

Pasar nasional adalah pasar yang membeli dan menjual produk dalam satu negara tempat produk itu dihasilkan. Pasar nasional dapat dikatakan melayani permintaan dan penjualan dari dalam negeri.

4) Pasar Internasional

Pasar internasional adalah pasar yang membeli dan menjual produk dari beberapa negara. Pasar internasional dapat juga dikatakan luas jangkauannya di seluruh dunia.

2. Sampah

a. Definisi Sampah

Menurut (Alex, 2015), ada beberapa definisi mengenai sampah :

1) Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan (Kamus Istilah Lingkungan, 1994).

2) Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Istilah Lingkungan untuk Manajemen, Ecolink,1996).

Sehingga yang dimaksud dengan sampah adalah hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Fitriana, 2018).

b. Jenis Sampah

Menurut (Sucipto, 2012), sampah dibedakan menjadi beberapa kategori:

1) Sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya, sampai dibagi menjadi :

a) Sampah anorganik adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya : logam/besi, pecahan gelas, plastik, kardus, dan sebagainya.

Gambar 1. Sampah plastik dan kardus

b) Sampah organik sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya : sisa sayuran, daun-daunan, buah-buahan, dan sebagainya (Alex, 2015).

Gambar 2. Sisa sayuran yang terdapat di Pasar Sidorejo

2) Berdasarkan sifatnya sampah dibedakan menjadi :

a) Sampah yang mudah terurai atau membusuk misalnya : sisa makanan, potongan daging dan daun.

b) Sampah yang sukar terurai atau membusuk misalnya : plastik, kaleng dan kaca.

c) Sampah yang mudah dibakar misalnya : kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas, dan sebagainya.

d) Sampah yang tidak mudah dibakar, misalnya : kaleng-kaleng bekas, logam bekas, pecahan gelas, kaca, dan sebagainya (Mubarak, 2009).

3) Berdasarkan karakteristik sampah

a) *Garbage*, yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan, yang umumnya mudah membusuk, dan berasal dari rumah tangga, restoran, hotel dan sebagainya.

b) *Rubbish*, yaitu sampah yang berasal dari perkantoran perdagangan baik mudah terbakar, seperti kertas, karton, plastik, maupun sampah yang tidak mudah terbakar, seperti kaleng bekas, klip, pecahan gelas, kaca, dan sebagainya.

c) *Ashes* (abu), yaitu sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar, termasuk abu rokok.

d) Sampah jalanan (*street sweeping*), yaitu sampah yang berasal dari pembersihan jalanan, yang terdiri dari campuran bermacam-macam sampah, daun-daunan, kertas, plastik, pecahan kaca, besi, debu dan sebagainya.

e) Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari industri atau pabrik-pabrik.

f) Bangkai binatang (*dead animal*), yaitu bangkai binatang yang mati karena alam, ditabrak kendaraan, atau dibuang oleh orang.

g) Bangkai kendaraan (*abandoned vehicle*), adalah bangkai mobil, sepeda, sepeda motor, dan sebangainya.

h) Sampah pembangunan (*construction waste*), yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah dan sebagainya, yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi beton, bambu, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007).

c. Sumber Sampah

Menurut (Notoatmodjo 2011), sumber sampah berasal dari berbagai macam tempat yaitu :

1) Sampah yang berasal dari permukiman (*domestic waste*)

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti sisa makanan baik yang sudah dimasak atau yang belum, bekas pembungkus berupa kertas, plastik, daun dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daun dari kebun atau taman.

Gambar 3. Sampah *domestic*

2) Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api. Sampah dari tempat-tempat umum ini berupa kertas, plastik, botol, daun, dan sisa makanan.

Gambar 4. Sampah pasar

3) Sampah yang berasal dari perkantoran

Sampah dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas, plastik, karbon, dan klip. Umumnya sampah ini bersifat kering, dan mudah terbakar (*rubbish*).

Gambar 5. Sampah kertas diperkantoran

4) Sampah yang berasal dari jalan raya

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari: daun kering, kertas-kertas, kardus-kardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, onderdil-onderdil kendaraan yang jatuh.

Gambar 6. Sampah daun kering di jalan raya

5) Sampah yang berasal dari industri (*industrial waste*)

Sampah ini berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya; sampah dari kegiatan pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng.

Gambar 7.Sampah industri tekstil

6) Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan

Sampah ini berasal dari perkebunan atau pertanian misalnya: jerami, sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah.

Gambar 8. Sampah jerami dari pertanian

7) Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan, misalnya : batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang).

Gambar 9. Sampah sisa pembakaran

8) Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini berupa kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan, bangkai binatang.

Gambar 10. Sampah bangkai ikan

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komposisi Sampah

Menurut (Padmi, 2010), faktor yang mempengaruhi komposisi sampah yaitu :

1) Cuaca : di daerah yang kandungan airnya tinggi, kelembaban sampah juga akan cukup tinggi.
2) Frekuensi pengumpulan : semakin sering sampah dikumpulkan semakin tinggi tumpukan sampah terbentuk. Tetapi sampah organik akan berkurang karena membusuk, dan yang akan terus bertambah adalah kertas dan sampah kering lainnya sulit terdegradasi.
3) Musim : jenis sampah akan ditentukan oleh musim buah-buahan yang sedang berlangsung.
4) Tingkat sosial ekonomi : daerah ekonomi tinggi pada umumnya menghasilkan sampah yang terdiri atas bahan kaleng, kertas, dan sebagainya.
5) Pendapatan per kapita : masyarakat dari tingkat ekonomi rendah akan menghasilkan total sampah yang lebih sedikit dan homogen banding tingkat ekonomi lebih tinggi.

6) Kemasan produk : kemasan produk bahan kebutuhan sehari – hari juga akan mempengaruhi. Negara maju cenderung tambah banyak yang menggunakan kertas sebagai pengemas, sedangkan Negara berkembang .

Volume tumpukan sampah memiliki nilai sebanding dengan tingkat konsumsi masyarakat terhadap material yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. *Output* jenis sampah sendiri sangat tergantung pada jenis material yang dikonsumsi. Peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap volume sampah beserta komposisinya (Swadaya, 2008)

e. Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Menurut (Alex, 2015), pengelolaan sampah yaitu :

1) Penimbulan sampah (*solid waste generarted*)

Dari definisinya dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sampah itu tidak diproduksi, tetapi ditimbulkan (*solid waste is generated, not produced*). Oleh karena itu dalam mentukan metode penanganan yang tepat, penentuan besarnya timbulan

sampah sangat ditentukan oleh pelaku dan jenis dan kegiatannya.

Idealnya, untuk mengetahui besarnya tim sampah yang terjadi, harus dilakukan dengan suatu. Tetapi untuk keperluan praktis, telah ditetapkan suatus standar yang disusun oleh Departemen Pekerjaan Umum.

2) Penyimpanan sampah

Penyimpanan sampah ini merupakan hal yang sangat penting sebab melibatkan nilai-nilai keindahan dan kesehatan. Bak-bak sanpah yang tidak memenuhi syarat kesehatun yang telah ditentukan, menyimpan sarmpah di atas tamah secara terbuka merupakan hal yang tidak diinginkan yang sering terlihat ditempat-tempat komersial. Oleh karena itu bak-bak sampah (kontainer) maupun bak-bak pengumpul sampah lainnya harus memenuhi syarat tertentu sehingga apabila terjadi keterlambatan dalam pengangkutan tidak mengganggu pandangan maupun kesehatan pada umumnya.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 519/Menkes/SK/VI (2008), persyaratan tempat sampah adalah sebagai berikut :

a) Bahan kedap air
b) Tidak mudah berkarat
c) Kuat

d) Tertutup

e) Mudah dibersihkan

3) Penanganan di tempat (*on site handling*)

Adapun yang dimaksud dengan penanganan sampah ditempat atau pada sumbernya adalah semua perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan di lokasi tempat pembuangan. Suatu material yang sudah dibuang atau tidak dibutuhkan, sering kali masih memiliki nilai ekonomis.

Penanganan sampah di temput, dapat memberikan pengaruh yang signikan terhadap penanganan sumpah pada tahap-tahap selanjutnya. Kegiatan pada tahap ini bervariasi menurut jenis sampahnya, antara lain meliputi pemilahan (*shorting*), pemanfaatan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*).

4) Pengumpulan (*collecting*)

Pengumpulan sampah merupakan tindakan pengumpulan sampah dari sumbemya menuju ke TPS dengan menggunakan gerobak dorong atau *pick-up* khusus sampah.

Prinsip pengumpulan yaitu mengusahakan sampah dari sumber sampah ke penampungan sampah sampai ke tempat pembuangan sementara atau pengolahan sampah dapat diangkut tanpa berceceran baik di tempat asal maupun di perjalanan, pada pengumpulan biasanya sampah diangkut dengan alat gerobak

atau truk ke tempat pembuangan sementara (SNI 19-2454-2002).

Menurut (Sarudji, 2010), Sistem pengumpulan sampah dilakukan dengan dua cara yaitu :

a) Sistem kontainer diangkut

Dalam sistem ini kontainer yang digunakan untuk menyimpan sampah diangkut ke tempat stasiun pemindahan, tempat pengolahan sampah, atau tempat pembuangan akhir, kemudian dikosongkan di tempat tersebut dan container kosong dikembalikan lagi ke tempat semula atau ke tempat pelayanan berikutnya.

b) Sistem kontainer tetap

Pengumpulan sampah dengan sistem kontainer tetap adalah pengumpulan sampah yang dilakukan oleh kendaraan pengumpul sampah dengan cara mengambil sampah pada kontainer di lokasi tertentu, setelah kontainer dikosongkan kendaraan pengumpul menuju ke lokasi berikutnya. Kemudian memindahkan isinya ke dalam kendaraan pengumpul. Demikian seterusnya sampai kendaraan penuh kemudian sampah dibawa ke stasiun pemindahan, tempat pengolahan atau ke tempat pembuangan akhir.

Menurut (Sejati, 2009), apabila tempat pengumpulan sampah sementara berupa bak atau *container*, maka harus memenuhi syarat berupa :

a. Konstruksi bak terbuat dari bahan kedap air, ada tutupnya dan selalu dalam keadaan tertutup.
b. Volume sampah dapat menampung sampah untuk 3 hari.
c. Tidak berbau dari perumahan terdekat.
d. Tidak ada sampah berserakan di sekitar *container*.
e. Lamanya sampah dalam bak maksimal 3 hari.
f. Tidak terletak di daerah banjir.
g. Terdapat tulisan dan anjuran untuk membuang sampah pada tempatnya.
h. Jarak dari yang di layani terdekat 10 m dan terjauh 500 m.
i. Penempatannya pada daerah yang mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut sampah.

5) Pengangkutan (*transfer and transport*)

Pengangkutan merupakan kegiatan pemindahan sampah dan TPS menuju lokasi pembuangan pengolahan sampah atau lokasi pembuangan akhir.

Mengangkut sampah dari tempat pengumpulan sampah hingga ke tempat pembuangan akhir, diperlukan beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

a) Kendaraan / truk sampah harus ditutup supaya sampah tidak berterbangan dan mengotori jalan. Persyaratan alat pengangkut Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 519/Menkes/SK/VI (2008) yaitu :
   1) Kuat
   2) Mudah dibersihkan
   3) Mudah dipindahkan
b) Jangan membiarkan sampah terlalu lama pada tempat pengumpulan sampah, scbaiknya tidak melebihi 3x24 jam sudah harus diangkat.
c) Pengangkatan sampah sebaiknya dilakukan setiap hari.
d) Cara pengangkutan mengambil jarak paling dekat ke tempat pembuangan sampah.

6) Pengolahan (*treatment*)

Bergantung puda jenis dan komposisiya sampah dapat diolah. Berbagai altematif yang tersedia dalam proses pengolahan sarmpah diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Transformasi fisik, meliputi pemisahan sampah, permadatan, yang bertujuan untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.
b) Pembakaran (*incenerate*), merupakan teknik pengolahan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berkurang hingga 90-95%.

Meskipun merupakan teknik yang efektif, tetapi bukan merupakan teknik yang dianjurkan. Hal ini disebakan karena teknik tersebut sangat berpotensi untuk menimbulkan pencemaran udara.

c) Pembuatan kompos (*composting*), yaitu mengubah sampah melalui proses mikrobiologi menjadi produk lain yang dapat dipergunakan. Output dari proses ini adalah kompos dan gas bio.

d) *Energy recovery*, yaitu transformasi sampah menjadi energi, baik energi panas maupun energy listrik.

7) Pemrosesan akhir

Pemrosesan akhir sampah harus memenuhi syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini dilakukan adalah *open dumping*, yaitu sampah yang ada hanya ditempatkan begitu saja hingga kapasitasnya tidak lagi terpenuhi. Teknik ini berpotensi menimbulkan gangguan terhadap lingkungan. Teknik yang direkomendasikan adalah *sanitary landfill*, yaitu pada lokasi TPA dilakukann kegiatan-kegiatan tertentu untuk mengolah timbunan sampah.

Menurut (Arif, 2010), pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat lingkungannya, seperti berikut :

a) Sampah dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa-rawa dan dataran rendah.
b) Sampah dapat dimanfaatkan untuk pupuk.
c) Sampah dapat diberikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses pengolahan yang telah ditentukan terlebih dahulu.
d) Pengelolaan sampah menyebabkan berkurangnya temat untuk berkembang biak serangpa atau binatang pengerat.
e) Menurunkan insidensi kasus penyakit menular yang erat hubungannya dengan sampah.
f) Keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan kegairahan hidup masyarakat.

Menurut Kepmenkes RI Nomor 1204 tahun 2004 menjelaskan tata laksana kepada petugas yang menangani sampah harus menggunakan alat pelindung diri APD berupa :

a) Topi/helm berfungsi sebagai kepala dari benda yang bisa mengenai kepala secara langsung
b) Masker berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja ditempat kerja dengan kualitas udara yang buruk

c) Pakaian panjang berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya saat melakukan pekerjaan
d) Pelindung kaki atau sepatu boot berfungsi sebagai alat pengaman saat bekerja ditempat yang becek atau lumpur
e) Sarung tangan khusus berfungsi melindungi diri tangan dari cedara saat bekerja di tempat atau situasi yang menyebabkan cidera tangan

f. Aspek-Aspek Pengelolaan Sampah

Menurut (Sembiring, 2017), aspek-aspek lain dalam pengelolaan sampah yaitu :

1) Struktur Organisasi

Struktur organisasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kerja dan tugas-tugas serta tanggung jawab dari orang yang ikut dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2) Pembiayaan

Setelah struktur organisasi terbentuk, maka langkah selanjutnya adalah pertimbangan biaya, termasuk sumber dana biaya untuk pelaksanaan, pembelian alat-alat serta sebagainya sehingga pelaksanaan yang telah ditentukan dalam organisasi akan dapat tercapai. Biasanya untuk pengelolaan sampah akan diambil dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah yang bersangkutan.

3) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengelolaan sampah selain untuk penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir juga termasuk tanggung jawab atas perlengkapan yang digunakan teknik pelaksanaan dan administrasinya. Sehingga frekuensi pengumpulan sampah tahap terakhir dapat berjalan lancar.

4) Pengelolaan Perlengkapan

Pengelolaan perlengkapan dalam hal ini termasuk kegiatan analisa penempatan perlengkapan dan perawatan perlengkapan yang digunakan.

5) Tenaga Kerja

Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah, maka tenaga organisasinya perlu dipertimbangkan. Dalam hal ini dari tingkat pendidikan, latihan dan supervisi nya dan juga di pikiran moral pekerja, keadaan upah kerja, jam kerja dan jenis pekerjaannya.

6) Pelaporan

Dalam pelaporan ini berkaitan dengan pembiayaan dan alat-alat yang digunakan.

7) Peraturan dan Landasan Kerja

Pada dasarnya peraturan dan landasan kerja di dasarkan pada Elemen-elemen fungsional, sehingga antara daerah yang lain berbeda tergantung dari kebijaksanaan setempat.

8) Perencanaan

Perencanaan dalam pengelolaan sampah memerlukan kerjasama lintas sektoral dengan dinas lain yang terkait. Hal ini dimaksutkan untuk menghindari dari terjadinya ketidak sesuaian dan tumpang tindih dari kebijaksanaan yang mungkin di ambil tiap-tiap dinas yang bersangkutan dengan tujuan yang akan di capai oleh pihak pengelola sampah.

g. Persyaratan Pengelolaan Sampah Pasar Sehat menurut Kepmenkes RI (2008) sebagai berikut :

1) Setiap kios/los/Lorong tersedia tempat sampah basah dan kering.

Sarana pembuangan sampah memiliki persayaratan diantaranya sebagai berikut :

a) Terbuat dari bahan kedap air
b) Tidak mudah berkarat
c) Tertutup dan kuat
d) Mudah dibersihkan
e) Tidak menjadi tempat perkembangbiakan vector
f) Pemisahan sesuai jenis sampah

2) Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan.

3) Tersedianya tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.
4) TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang atau vector penular penyakit.
5) Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar.
6) Sampah diangkut minimal 1x24 jam.

B. Kerangka Konsep

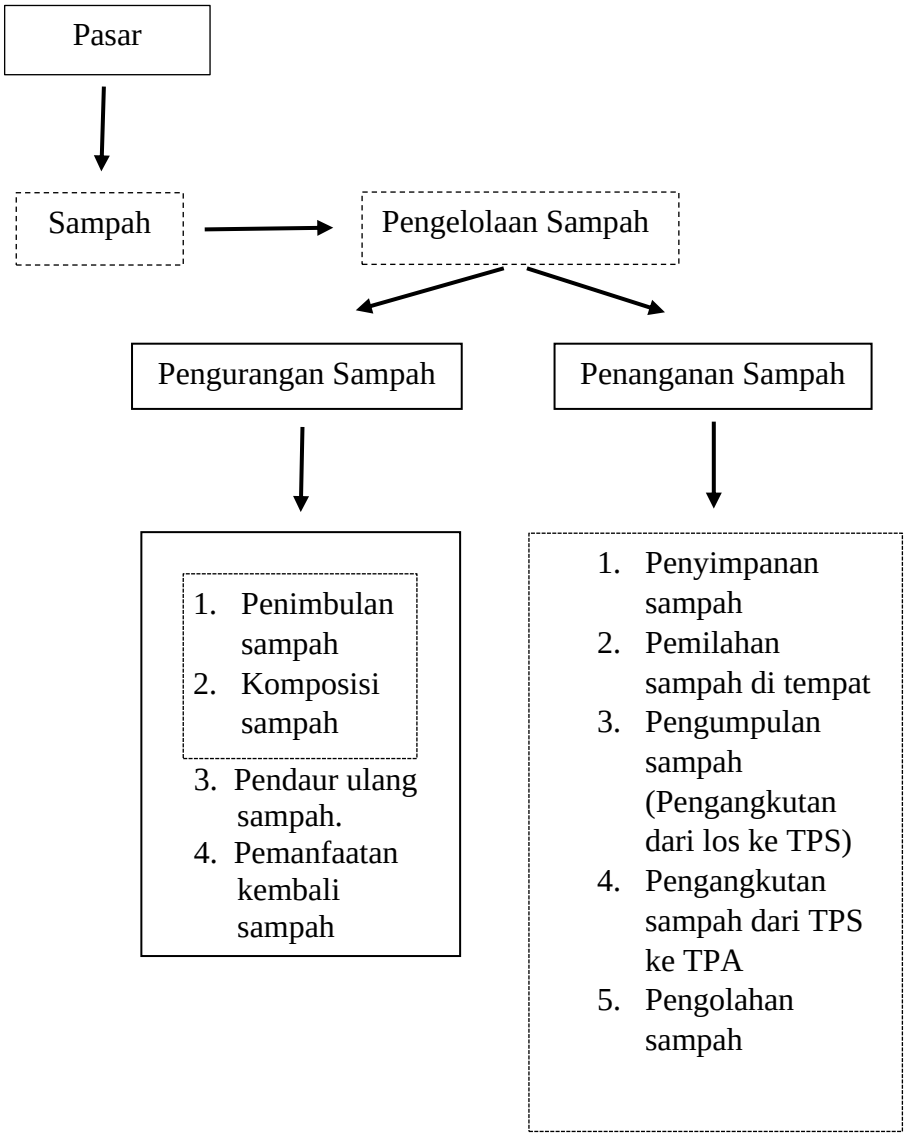

Gambar 11. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

: tidak diteliti

: diteliti

C. Pertanyaan Penelitian

1. Berapakah timbulan sampah yang dihasilkan setiap harinya di Pasar Sidorejo ?
2. Bagaimana komposisi sampah yang dihasilkan di Pasar Sidorejo ?
3. Bagaimana penyimpanan sampah yang terdapat di Pasar Sidorejo ?
4. Bagaimana pemilahan sampah yang terdapat di Pasar Sidorejo ?
5. Bagaimana pengumpulan sampah (pengangkutan sampah dari los pasar ke TPS dan kondisi TPS) di Pasar Sidorejo ?
6. Bagaimana pengangkut sampah dari TPS ke TPA yang terdapat di Pasar Sidorejo ?
7. Bagaimana pengolahan sampah di Pasar Sidorejo ?